

Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa dan Hasil Belajar Fisika pada Siswa Kelas X MAN Purworejo Tahun Pelajaran 2014/2015

Lutfi Firdaus, Arif Maftukhin, Ashari

Program Studi Pendidikan Fisika
Universitas Muhammadiyah Purworejo
Jl. K.H.A. Dahlan3, Purworejo 54111
email: Lutfi_Firdaus24@yahoo.com



Intisari - Telah dilakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) guna meningkatkan keaktifan dan hasil belajar Fisika melalui model pembelajaran *Talking Stick* pada siswa kelas X MIA 2 MAN Purworejo tahun pelajaran 2014/2015. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X MIA 2 MAN Purworejo tahun pelajaran 2014/2015 yang berjumlah 31 orang. Instrumen penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode angket, metode lembar observasi, metode tes dan metode dokumentasi. Pengolahan data dilakukan dengan teknik persentase. Tahapan pelaksanaan meliputi pra siklus, siklus I, dan siklus II. Hal ini ditandai dengan peningkatan keaktifan siswa pada pra siklus sebesar 60,34%, pada siklus I sebesar 66,16% dan pada siklus II sebesar 80,41%. Persentase hasil belajar nilai rerata kelas yang didapat pada pra siklus adalah 32,39%, pada siklus I sebesar 52,71% dan pada siklus II sebesar 83,61%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar Fisika siswa kelas X MIA 2 MAN Purworejo tahun pelajaran 2014/2015.

Kata Kunci: Keaktifan, Hasil Belajar, *Talking Stick*.

I. PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) telah membawa perubahan yang signifikan diberbagai aspek kehidupan manusia baik dalam bidang ekonomi, sosial, budaya, maupun pendidikan. Oleh karena itu agar pendidikan tidak tertinggal dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut perlu adanya penyesuaian, terutama yang berkaitan dengan faktor-faktor pengajaran di kelas, salah satu faktor tersebut adalah model pembelajaran yang perlu dikuasai oleh seorang guru, sehingga mereka dapat menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa secara efektif dan efisien.

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013, Standar Nasional Pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan diseluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Salah satu Standar Nasional Pendidikan yang harus dipenuhi oleh seorang guru adalah standar proses. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara aktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas dan

kemandirian sesuai dengan bakat minat perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Berdasarkan standar proses tersebut maka guru mempunyai peranan yang sangat penting sebagai penyelenggara pendidikan untuk meningkatkan keaktifan siswa dan perestasi belajar siswa. Guru Fisika kelas X MAN Purworejo mengatakan bahwa keaktifan siswa kelas X MAN Purworejo masih cenderung pasif dan hasil belajar yang dicapai siswa masih kurang maksimal, khususnya kelas X MIA 2 MAN Purworejo yang masih rendah dalam keaktifan maupun hasil belajarnya di antara kelas X MIA yang lainnya walaupun menggunakan materi, model dan metode pembelajaran yang sama.

Model pembelajaran yang dianggap mampu untuk membuat pembelajaran Fisika menjadi menarik adalah model pembelajaran *Talking Stick*. Selain untuk melatih berbicara, metode pembelajaran ini akan menciptakan suasana yang menyenangkan dan membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran *Talking Stick* merupakan model pembelajaran yang memanfaatkan tongkat sebagai media pembelajarannya.

Penerapan model pembelajaran *Talking Stick* siswa dituntut untuk siap menjawab pertanyaan atau mengemukakan pendapat tanpa terlebih dahulu ditunjuk atau mengajukan diri, namun berdasarkan

pemberhentian tongkat yang bergulir pada setiap siswa. Hal ini meminimalisir terjadinya monopoli kelas oleh siswa-siswa yang pintar, siswa-siswa yang kurang pintar juga dapat mengemukakan pendapatnya sehingga keaktifan siswa dalam kelas menjadi merata dan tidak hanya dimonopoli oleh siswa-siswa yang pintar.

Penerapan model pembelajaran *Talking Stick* menyebabkan siswa bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan yang menjadikan siswa aktif selama proses pembelajaran. Model pembelajaran *Talking Stick* ini dapat membuat siswa ceria, senang, dan melatih mental siswa untuk siap pada situasi dan kondisi apapun.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul: "Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa dan Hasil Belajar Fisika pada Siswa Kelas X MIA 2 MAN Purworejo Tahun Pelajaran 2014/2015".

II. LANDASAN TEORI

A. Belajar

Belajar merupakan suatu proses perubahan kegiatan dan reaksi terhadap lingkungan [1]. Belajar berhubungan erat dengan tiga ranah kemampuan siswa yaitu, ranah afektif, ranah kognitif dan ranah psikomotorik.

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah sebagai berikut.

- Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa), yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa.
- Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan disekitar siswa.
- Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran [2].

B. Pembelajaran

Pembelajaran adalah hasil dari memori, kognisi, dan metakognisi yang berpengaruh terhadap pemahaman [3]. Kegiatan pembelajaran melibatkan komponen-komponen yang satu dengan yang lainnya saling terkait dan menunjang dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam program pembelajaran. Komponen-komponen pembelajaran tersebut seperti guru, siswa, metode, lingkungan, media, dan sarana prasarana [1].

C. Model Pembelajaran

Joyce mengatakan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum dll. Selanjutnya Joyce menyatakan bahwa setiap model pembelajaran mengarahkan kita ke dalam mendesain pembelajaran untuk membantu peserta didik sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai [4].

D. Model Pembelajaran *Talking Stick*

Model pembelajaran *Talking Stick* merupakan metode pembelajaran kelompok dengan bantuan tongkat. Kelompok yang memegang tongkat terlebih dahulu menjawab pertanyaan dari guru setelah mereka mempelajari materi pokoknya. Kegiatan ini diulang terus-menerus sampai semua kelompok mendapat giliran untuk menjawab pertanyaan dari guru.

Adapun sintak metode *talking stick* adalah sebagai berikut.

- Guru menyiapkan sebuah tongkat yang panjangnya kurang lebih 20 cm.
- Guru membagi kelas dalam beberapa kelompok heterogen.
- Guru menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas kelompok.
- Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan para kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran.
- Siswa berdiskusi membahas masalah yang terdapat didalam wacana.
- Setelah siswa selesai membaca materi pelajaran dan mempelajari isinya, guru mempersilakan siswa untuk menutup isi bacaan.
- Guru mengambil tongkat dan memberikannya kepada salah satu siswa, setelah itu guru memberi pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya. Demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru.
- Guru memberikan kesimpulan.
- Guru melakukan evaluasi/penilaian.
- Guru menutup pembelajaran [3].

E. Keaktifan

Keaktifan adalah kegiatan atau kesibukan. Bentuk keaktifan dalam belajar dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu keaktifan yang dapat diamati (konkret) dan sulit diamati (abstrak). Kegiatan yang dapat diamati, misalnya mendengar, menulis, membaca, menyanyi, menggambar, dan berlatih. Kegiatan ini biasanya berhubungan dengan psikomotorik. Sementara kegiatan yang sulit diamati berupa kegiatan psikis seperti menggunakan khazanah pengetahuan untuk memecahkan permasalahan, membandingkan konsep, menyimpulkan hasil pengamatan, dan berpikir tingkat tinggi [1].

F. Hasil Belajar

Hasil belajar menurut Gagne dan Briggs adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa sebagai akibat perbuatan belajar dan dapat diamati melalui penampilan siswa (*learner's performance*). Menurut Gagne ada 5 tipe hasil belajar, yaitu *intellectual skill*, *cognitive strategy*, *verbal information*, *motor skill*, dan *attitude* [1].

III. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa [5].

Penelitian ini dilaksanakan di MAN Purworejo Kelas X MIA 2 dan pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2014/2015 pada bulan Maret 2015 sampai dengan bulan Juli 2015.

Subyek yang diteliti dalam penelitian ini adalah siswa kelas X MIA 2 MAN Purworejo semester 2 tahun pelajaran 2014/2015 yang berjumlah 31 siswa terdiri dari 22 perempuan dan 9 laki-laki.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pra Siklus

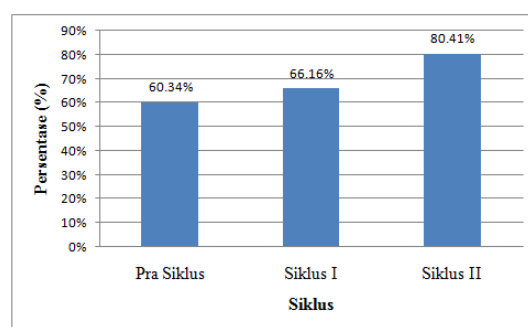
Hasil lembar observasi dan lembar angket kemampuan psikomotorik siswa pada tahap pra siklus memperoleh persentase sebesar 60,34%. Hasil belajar pada pra siklus memperoleh persentase sebesar 32,39%.

2. Siklus I

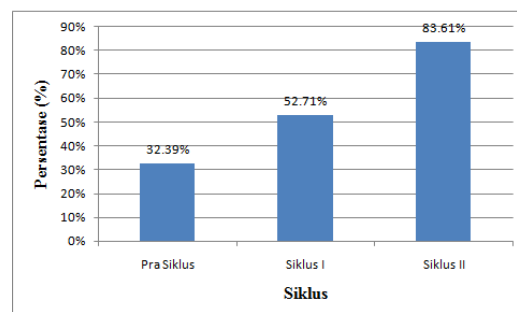
Hasil lembar observasi dan lembar angket kemampuan psikomotorik siswa pada tahap pra siklus memperoleh persentase sebesar 66,16%. Hasil belajar pada pra siklus memperoleh persentase sebesar 52,71%.

3. Siklus II

Hasil lembar observasi dan lembar angket kemampuan psikomotorik siswa pada tahap pra siklus memperoleh persentase sebesar 80,41%. Hasil belajar pada pra siklus memperoleh persentase sebesar 83,61%. Grafik peningkatan keaktifan dan hasil belajar pada setiap siklus dapat dilihat pada Gambar 2 dan 3.



Gambar 1. Peningkatan Keaktifan Siswa



Gambar 2. Peningkatan Hasil Belajar Fisika

B. Pembahasan

1. Pra Siklus

Sebelum peneliti menerapkan model pembelajaran *Talking Stick*, peneliti memberikan *Pre Test* pada materi suhu dan kalor. Hasil yang diperoleh pada *Pre Test* ini masih jauh dari harapan. Siswa yang mencapai KKM hanya satu orang dengan nilai 76 dan nilai rerata kelas hanya 32,39 dengan persentase 32,39%. KKM yang sudah ditetapkan untuk mata pelajaran Fisika di MAN Purworejo adalah 75. Hasil keaktifan diperoleh dari hasil rerata lembar observasi dan angket.

keaktifan pada pra siklus diperoleh sebesar 60,34%.

2. Siklus I

Pada siklus I hasil belajar ada sedikit peningkatan, dimana sebelumnya di pra siklus nilai rerata kelas yang didapat adalah 32,39 dengan persentase 32,39% sedangkan pada siklus I meningkat menjadi 52,71 dengan persentase 52,71%. Hasil keaktifan diperoleh dari hasil rerata lembar observasi dan angket. Keaktifan pada siklus I sebesar 66,16%. Hasil ini sudah meningkat dari 60,34% menjadi 66,16%, peningkatan yang terjadi dari pra siklus ke siklus I sebesar 5,82%. Peningkatan pada siklus I belum mencapai indikator penelitian.

3. Siklus II

Pada siklus II hasil belajar ada peningkatan yang signifikan, dimana sebelumnya di pra siklus nilai rerata kelas yang didapat adalah 32,39 dengan persentase 32,39% dan siklus I nilai rerata yang didapat 52,71 dengan persentase 52,71% sedangkan pada siklus II nilai rerata kelas meningkat menjadi 83,61 dengan persentase 83,61%. Pada siklus II ini 25 anak mencapai KKM dan 6 anak tidak mencapai KKM. Hasil keaktifan diperoleh dari hasil rerata lembar observasi dan angket. Keaktifan pada siklus II sebesar 80,41%. Hasil ini sudah meningkat dari 66,16% menjadi 80,41%, peningkatan yang terjadi dari siklus I ke siklus II sebesar 14,25%. Peningkatan pada siklus II telah mencapai indikator penelitian.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Penerapan model pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran fisika siswa kelas X MIA 2 tahun pelajaran 2014/2015. Hasil keaktifan pada pra siklus sebesar 60,34%, pada siklus II sebesar 66,16% dan pada siklus II sebesar 80,41%. Peningkatan keaktifan sudah mencapai indikator penelitian.
2. Penerapan model pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam

pembelajaran fisika siswa kelas X MIA 2 MAN Purworejo tahun pelajaran 2014/2015. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari pengambilan data awal yang menggunakan *Pre Test* mendapatkan persentase nilai rata-rata kelas sebesar 32,39%, pada siklus I dan II pengambilan data hasil belajar menggunakan *Post Test* dan mendapatkan persentase nilai rerata kelas pada siklus I sebesar 52,71% dan pada siklus II meningkat menjadi 83,61%.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Eko Setyadi Kurniawan, M.Pd. Si sebagai *reviewer* jurnal ini dan MAN Purworejo.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- [1] Suprihatiningrum, Jamil. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- [3] Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- [4] Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif, Konsep Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta : Prenada Media Group.
- [5] Suharsimi, Arikunto. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT Bumi Aksara

SKRIPSI

- [2] Indrayanto, Agil. 2013. *Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas VIII B Di MTS AL-Wathoniyyah Semarang*. Skripsi, tidak diterbitkan. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.

